

PROSES PEMBELAJARAN DARING TK ABA KARANGMALANG KELOMPOK B DALAM KEGIATAN MEMBILANG

LEARNING PROCESS DARING TK ABA KARANGMALANG GROUP B IN COUNTING ACTIVITIES

Oleh: Taat Tiasah Muhlisoh, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
taattiasah.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran daring TK ABA Karangmalang kelompok B dalam kegiatan membilang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilakukan di TK ABA Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas, tim kurikulum dan wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan studi dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan meliputi kurikulum darurat *covid-19*, Prosem, RPPM, dan RPPH; (2) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan media elektronik dan non elektronik, melalui video belajar, penugasan LKA, pendampingan belajar, zoom dan youtube, media membilang berupa LKA dan benda konkret, tahapan mengenal bilangan yaitu menunjuk, melanjutkan, mundur serta mendeskripsikan peranan orang tua dalam pembelajaran; (3) evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian harian dengan sistem ceklis yang berasal dari laporan hasil video, *foto collage*, pesan suara dan bukti fisik dalam buku.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Membilang, TK Kelompok B

Abstract

This study aims to describe the online learning process of TK ABA Karangmalang group B in counting activities. The research uses a qualitative descriptive approach with the type of case study. The research was conducted at ABA Kindergarten Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta. The subjects of this research are class teachers, curriculum team and student guardians. Data collection techniques using observation, interviews, and document studies. The validity of the data used triangulation of sources and triangulation techniques. Data analysis using interactive model. The results of the study show that: (1) Planning includes the Covid-19 emergency curriculum, Prosem, RPPM, and RPPH; (2) The learning process is carried out with electronic and non-electronic media, through learning videos, LKA assignments, study assistance, zoom and youtube, counting media in the form of LKA and concrete objects, stages of recognizing numbers, namely pointing, continuing, retreating and describing the role of parents in learning; (3) learning evaluation using daily assessment with a checklist system derived from video reports, collage photos, voice messages and physical evidence in books.

Keywords: Online Learning, Counting, Kindergarten Group B

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini berada pada situasi darurat terkait dengan kondisi kesehatan nasional yaitu ancaman pandemi *Coronavirus Disease 2019 (covid-19)*. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019 dan kemudian menyebar meluas ke berbagai negara di dunia (www.cnnindonesia.com). Virus mudah menyebar melalui kontak fisik antar individu atau kelompok yang telah terinfeksi

(Yuliana, 2020). Penyebaran virus yang sangat cepat dapat menyebabkan resiko kematian yang tinggi dan akhirnya memberikan dampak di seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Dampak yang terjadi berimbas terhadap berlakunya kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran virus. "Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *Covid-19*" diatur dalam peraturan pemerintah No 21 Tahun

2020 tentang beberapa hal yang dibatasi yaitu aktivitas sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di fasilitas umum, kegiatan sosial budaya dan operasional transportasi umum (Kemenkes RI, 2020). Ditambah dalam bidang penyelenggaraan pendidikan di seluruh Indonesia (Thorik, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim kemudian mengedarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 yang mengatur tentang “Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*” (SE Mendikbud No 4 Tahun 2020: 2020). Pokok penting dalam Surat Edaran adalah menerapkannya pembelajaran di sekolah beralih pada pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Terkait segala sesuatu yang bersangkutan dengan pembelajaran dapat disesuaikan oleh pelaksanaan pembelajaran. Kebijakan pemerintah ini diterapkan untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia tanpa terkecuali Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diperuntukan untuk anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun. Pendidikan ini sebagai wadah mengembangkan konsep-konsep dasar untuk memberikan pengalaman nyata serta kebermanfaatannya bagi anak untuk dapat mengeksplor rasa ingin tahunya secara optimal (Semiawan dalam Ismaniar, 2009:1). Karena pada rentan usia tersebut anak berada pada masa egosentris dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan yang dapat mengarahkan perkembangan anak sesuai pada tahapan usianya.

Perkembangan anak akan meningkat pesat dengan potensi yang dapat dikembangkan melalui stimulus dari lingkungannya (Naeyc; Berk dalam Sujiono: 2009). Dengan penerimaan stimulus yang diberikan maka akan mempermudah anak untuk memahami lingkungan dan mengembangkan kemampuan diri dalam berbagai aspek perkembangan yang dialami anak.

Aspek perkembangan yang perlu dikembangkan tersebut diantaranya aspek nilai agama dan moral (nam), aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek sosial

emosional dan aspek seni (Sujiono, 2009). Anak usia dini memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda-beda. Salah satunya dalam aspek perkembangan kognitif yang disebut sebagai perkembangan yang terjadi pada proses kematangan dalam ruang lingkup berpikir anak (Susanto, 2011: 48). Pengembangan kognitif kemudian diarahkan pada beberapa bidang kemampuan khususnya dalam bidang pengembangan aritmatika.

Pengembangan aritmatika adalah bidang kemampuan yang berfokus pada proses berpikir seseorang yang berkaitan dengan belajar matematika. Selain itu juga berhubungan dengan kemampuan konsep berhitung permulaan. Kemampuan tersebut kemudian dikembangkan diantaranya untuk mengenali atau membilang, menyebut, menghitung dan mengoperasikan bilangan pada suatu benda yang lebih kompleks (Khadijah, 2016:52). Perkembangan kognitif ini memiliki peran penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena berbagai aktivitas belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir.

Perkembangan kognitif sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa memiliki cabang bidang kemampuan, salah satunya adalah kemampuan membilang. Fakta ini menunjukkan bahwa membilang tidak terlepas dari suatu kemampuan logika berpikir yang kaitannya dengan memahami angka dan bilangan. Untuk mengasah kemampuan tersebut diperlukan stimulus yang diberikan dengan pembiasaan anak untuk mengenal angka, huruf dan konsep-konsep dasar membilang. Anak-anak dilibatkan secara langsung berinteraksi dengan huruf, angka dan bilangan dasar untuk mempersiapkan anak menghadapi proses pembelajaran di tingkat lanjut, terutama dalam bidang matematika (Sood & Mackey dalam Roliana, 2018: 1). Kemampuan yang telah distimulasi dengan kegiatan pembiasaan akan memberikan bekal pengetahuan untuk dapat menghadapi pembelajaran tingkat lanjutan yang berada di pendidikan lanjutan Sekolah Dasar (SD).

Konsep kegiatan membilang juga penting untuk dipahami agar mencegah anak dari kegagalan matematika di masa depan (Roliana, 2018). Oleh karena itu, perlu dirangsang untuk

mengoptimalkan perkembangan melalui metode pembelajaran daring khusus secara efektif untuk anak usia dini.

Problematika penerapan metode daring yang merupakan cara baru dalam pendidikan anak usia dini terjadi dalam penyesuaian pelaksanaan bagi guru maupun peserta didik. Ditambah dengan peran serta orang tua yang lebih kompleks selama pendampingan belajar secara online. Belum terdapat literature kegiatan-kegiatan yang efektif diterapkan untuk anak khususnya dalam kegiatan membilang yang dapat memberikan pembelajaran secara online namun tetap memperhatikan stimulus dan hakikat belajar anak usia dini.

Salah satu taman kanak-kanak yang telah menerapkan metode belajar daring adalah di TK ABA Karangmalang. Berdasarkan wawancara terdapat sistem pelaksanaan yang diterapkan dengan mempertimbangkan protokol kesehatan, fasilitas belajar dan mengutamakan proses pembelajaran yang melibatkan tindakan anak untuk dapat mengembangkan kemampuan khususnya dalam kemampuan membilang. Disamping merencanakan sistem belajar daring sebelum pelaksanaannya. Pihak sekolah memberikan fasilitas lain untuk dapat menjaga tingkat motivasi belajar anak. Terdapat fasilitas khusus untuk memberikan komunikasi secara personal kepada anak-anak yang memiliki motivasi rendah untuk menyelesaikan kegiatan dan penugasan belajar.

Berdasarkan problematika dan hasil wawancara tersebut yang melatarbelakangi perlunya dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pelaksanaan proses pembelajaran daring dalam kegiatan membilang. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Harapannya hasil penelitian yang dilakukan di Tk ABA Karangmalang pada kelompok B dapat mendeskripsikan proses pembelajaran daring dalam kegiatan membilang untuk menjadi bahan literature lanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh secara mendalam dengan menggunakan metode ilmiah terhadap subjek yang diamati.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta terhadap kelompok B pada bulan Maret ditanggal 01 Maret – 31 Maret 2021.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan secara langsung dilapangan, sedangkan data sekunder didapatkan secara tidak langsung atau berdasarkan dari yang telah dibuat oleh orang lain seperti dokumen. Sumber data ini dipilih berdasarkan *propurpose* dan bersifat *snowball sampling*. Dalam penelitian ini sumber data yang dipilih adalah kepala sekolah, tim kurikulum, guru kelas kelompok B, dan orang tua anak selaku pendamping pembelajaran anak di rumah.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri Kemudian didukung dengan instrumen bantuan berupa pedoman wawancara, observasi dan studi dokumen.

Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek kredibilitas data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh melalui tiga sumber yaitu tim kurikulum, guru dan wali murid. Hasil dari keempat sumber kemudian dideskripsikan, dianalisis, dan saling dicocokkan untuk

memperoleh informasi yang sama antara hasil pengamatan dan hasil pernyataan satu dengan pernyataan lainnya. Triangulasi teknik ini mengecek ulang data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu antara observasi, wawancara dan studi dokumen. Proses tersebut kemudian Selanjutnya di ambil kesimpulan sampai menjadi data yang jenuh. dan hasil yang diperoleh benar-benar valid.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model dari Miles and Huberman & Saldan (2014: 33). Tahapan analisis data terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dilakukan mulai dari penyederhanaan kurikulum 2013, prosem, membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Komponen RPPH telah disederhanakan menampilkan format komponen (1) identitas program; (2) Aspek pengembangan; (3) Penugasan Guru; (4) dan teknis pelaporan. Rancangan pembelajaran dibuat oleh guru kelas dan untuk RPPH dilakukan penyederhanaan agar dapat dipahami oleh wali murid sebagai penerima RPPH pelaksanaan daring. Rancangan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD, Dokumen KTSP 2 yang berisi tentang perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Proses Pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan beberapa hal. Seperti dalam Sistem alur pelaksanaan pembelajaran daring yaitu (a) Membuat RPPH; (b) mempersiapkan penugasan dan media belajar; (c) membuat video pembelajaran harian; (d) melakukan kelas zoom; (e) melakukan pengambilan & pengumpulan tugas secara offline; (f) Menerima dan mengontrol

laporan pengumpulan tugas secara online berupa video, pesan suara dan foto *collage*; (g) penilaian harian dan mengontrol kehadiran anak. Sistem ini sesuai dengan kriteria menurut Sanjaya dimana pembelajaran perlu memperhatikan sistem pelaksanaan dari sisi materi, fasilitas, perlengkapan, dan metode pembelajaran agar tujuan utama keberhasilan siswa dapat mencapai tujuan karena didalamnya melibatkan anak, guru serta orang-orang yang mendukung terhadap proses pembelajaran (Sanjaya, 2015: 6). Sistem alur pelaksanaan tersebut dapat disesuaikan dengan situasi di sekolah.

Sistem alur pelaksanaan pembelajaran melibatkan pihak yang berperan saling bekerja sama yaitu pihak sekolah seperti guru kelas dan wali murid. Keterlibatan wali murid menjadi pihak terbesar yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran daring dalam kegiatan membilang di rumah yaitu mendampingi, melaporkan, mengambil penugasan, serta menyiapkan media belajar yang dibutuhkan. Peran yang tidak hanya sebagai orang tua namun menjadi guru untuk mendidik sebagaimana yang diarahkan oleh guru dilembaga sekolah.

Peran yang dijalankan merupakan hal yang tidak mudah bagi wali murid. Mereka memiliki tantangan tersendiri selama menjalankan peranannya dalam pembelajaran daring. Tantangan tersebut dapat berupa mengelola manajemen waktu belajar, mengatasi *mood* anak belajar, menyediakan media belajar yang diminati atau mengatasi hambatan-hambatan teknis lainnya untuk mengikuti kelas online yang tidak dapat terduga seperti keterbatasan pemahaman orang tua terhadap penggunaan aplikasi *platform* belajar online.

Bentuk-bentuk proses kegiatan membilang yang dihadirkan guru selama program daring tersebut berupa membilang dengan menyelesaikan di Lembar Kerja Anak (LKA), membilang dengan melibatkan benda konkret buatan atau dari lingkungan alam sekitar. Bentuk kegiatan tersebut bertujuan untuk pengenalan konsep-konsep membilang sebagai persiapan anak memasuki tingkat sekolah dasar. Bentuk kegiatan daring tersebut dilakukan dengan metode pembelajaran

pemberian tugas dan resitasi (Sugihartono, dkk, 2013: 81).

Strategi pembelajaran yang dijalankan guru untuk melaksanakan pembelajaran yaitu melibatkan (a) aplikasi whatsapp untuk komunikasi dan laporan online (b) menggunakan media kertas dan LKA; (c) pelaksanaan zoom terjadwal bergantian; (d) pendampingan belajar terjadwal bergantian; (e) youtube sebagai hiburan. Penjabaran diatas sesuai dengan pendapat yang menyatakan pembelajaran daring memberi metode pembelajaran yang efektif dengan beberapa latihan umpan balik saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan (Suhendro, 2020: 136).

Strategi mengajar yang paling disukai anak dalam mengikuti pembelajaran daring membilang adalah pendapat menyatakan menyukai strategi dimana guru membuat video dan mengirimkan video melalui whatsapp atau youtube untuk memberikan contoh terkait membilang diperoleh dari 6 pendapat dari seluruhnya 13 responden. Tahapan guru dalam mengajarkan kegiatan membilang dimulai dari mengenal angka, menyebutkan dan menulis, kemudian berhitung dan membilang lainnya tahapan angka yang digunakan adalah 1-20.

Hasil strategi tersebut sesuai dengan teori tahapan perkembangan anak dalam membilang menurut Mudjito (Mudjito dalam Damayanti, 2015) dan Herman (Herman dalam Sriningsih, 2009: 39) yang telah mengelompokan tahapan kemampuan membilang anak usia 5-6 tahun. Tahapan pertama mulai dari pengenalan konsep dilakukan dengan membilang dengan menunjuk objek. Tahap kedua masa transisi yaitu anak mulai dapat membilang berapa pun awalnya dan terakhir tahap lambang mencapai pada membilang mundur yaitu pengembangan dari membilang seperti penjumlahan dan pengurangan.

Penggunaan media selama pembelajaran berlangsung terbagi menjadi dua yaitu media elektronik dan non elektronik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang juga

memanfaatkan *platform* dengan menyertakan internet seperti Google Meet, Zoom, Web Blog, Youtube, WhatsApp dan lain-lain (Handarini, 2020: 498). Guru menggunakan metode pembelajaran daring *portal schoology* yang menyajikan pembelajaran berbasis video yaitu metode *video blog* atau *vlog* (Priana R.Y.S, 2017).

Penggunaan metode pembelajaran daring ini melibatkan media non elektronik yang digunakan untuk media belajar membilang adalah LKA dan berbagai benda konkret. Strategi penggunaan media belajar untuk membilang yang paling diminati anak yaitu dari 13 narasumber penggunaan bahan alam diminati, kemudian benda konkret, LKA dan terakhir melalui lagu. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar matematika dengan benda konkret (Piaget dalam Sujiono, 2009).

Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah melakukan penilaian harian menggunakan format skala pencapaian dengan ceklis. Penilaian didapat dari pengamatan penugasan secara online dan offline ketika pengumpulan penugasan. Sumber yang dijadikan penilaian adalah video, foto collage, pesan suara dan hasil lembar kerja anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan evaluasi adalah proses menilai berdasarkan kriteria kemudian dilakukan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi (Djaali dan Pudji dalam Iftitah, 2019). Penilaian melalui proses pengumpulan, pelaporan, dan hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten (Mulyasa, 2012:195).

Tingkat kemampuan membilang anak telah menguasai kemampuan dalam menyebut, mengurutkan, menulis angka, menggunakan rentan angka 1-20. Namun dalam hal menjumlah dan juga mengurangi masih terdapat responden yang menyatakan kemampuan anak masih dalam rentan angka 1-10. Hasil ini telah mencapai standar perkembangan pencapaian perkembangan berfikir simbolik lambang bilangan menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014. Serta mampu mengoperasikan lambang bilangan 1-20 untuk memahami konsep lambang bilangan, menyebutkan, mengurutkan dan membilang

dengan membedakan antara satu dengan yang lainnya (Mudjito dalam Damayanti, 2015).

Faktor penghambat tersebut yaitu (a) Keterbatasan ide mempersiapkan kegiatan belajar; (b) Media pembelajaran daring untuk kegiatan membilang yang terbatas, (c) Guru tidak dapat mengamati secara langsung proses kegiatan belajar anak secara *real* dan (d) motivasi yang rendah dari wali murid untuk mendampingi anak belajar. Kemudian faktor pendorong tersebut yaitu (a) Alat komunikasi yang memadai; (b) keterlibatan wali murid yang intens; (c) kemampuan dan kreativitas guru; (d) ketersediaan media belajar membilang; (e) motivasi anak dan wali murid.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan pembelajaran daring dalam kegiatan membilang yang dibuat dengan mempersiapkan pengembangan kurikulum darurat covid-19 yang disesuaikan dengan situasi pandemi saat ini. Persiapan penyusunan program semester, rancangan pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian yang disederhanakan. Format RPPH dibuat agar dapat dipahami oleh wali murid sebagai pedoman pemantauan kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Dalam mempersiapkan proses pembelajaran daring dalam kegiatan membilang, guru merencanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan membilang dengan secara bervariasi.

Pelaksanaan pembelajaran daring dalam kegiatan membilang dilaksanakan dengan menggunakan strategi pelaksanaan program pembelajaran daring sebagai pedoman berlangsungnya kegiatan, mempersiapkan jenis-jenis kegiatan membilang yang disesuaikan dengan situasi pandemi, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran elektronik dan pemanfaatan *platform* lainnya sebagai alat perantara komunikasi jarak jauh. Selama proses pembelajaran *platform* media teknologi yang digunakan guru berupa whatsapp, youtube dan zoom. Sedangkan media belajar membilang

berupa lembar kerja anak (LKA) dan benda-benda konkret.

Evaluasi dilakukan guru berupa penilaian harian dilakukan dengan format penilaian ceklis. Penilaian ceklis ini dilakukan dengan skala pencapaian perkembangan anak. Dasar dari penilaian harian adalah analisis hasil dari keterlibatan anak di setiap kegiatan yang telah tercantum dalam RPPH. Kegiatan tersebut mengarahkan anak untuk melaporkan hasil kegiatan atau penugasan berupa video, pesan suara, foto collage dan pengumpulan penugasan secara langsung pada guru kelas. Hasil analisis laporan tersebut kemudian digunakan guru untuk menilai dan sebagai daftar hadir anak. Keseluruhan dari hasil penilaian tersebut kemudian dijadikan guru sebagai bahan untuk mempersiapkan kegiatan lanjutan.

Proses pembelajaran daring kelompok B dalam kegiatan membilang memiliki faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendorong. Faktor penghambat tersebut berasal dari keterbatasan guru mengamati perkembangan kemampuan anak secara langsung, keterbatasan media pembelajaran, keterbatasan inovasi kegiatan membilang, kondisi dan motivasi anak dengan wali murid. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran ini adalah dengan adanya media komunikasi yang memadai dan keterlibatan wali murid untuk bekerja sama dengan pihak sekolah untuk bersama-sama mengontrol kegiatan belajar anak di rumah berdasarkan arahan dan tuntunan guru.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak mudah untuk diterapkan dan dijalani oleh anak usia dini. Hal ini terkait dengan kemampuan dan ketercapaian kompetensi anak. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan karakteristik anak sehingga tetap dapat mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya perkembangan kognitif dalam kemampuan membilang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, sebaiknya guru dapat lebih menyediakan berbagai media inovatif untuk pembelajaran daring dalam membilang yang dapat digunakan anak di rumah.
2. Bagi sekolah, sebaiknya dapat meningkatkan sistem pembelajaran daring terkait perlengkapan pelaksanaan daring secara online. Sehingga fasilitas untuk menyelenggarakan proses pembelajaran daring dalam membilang lebih memadai.
3. Bagi wali murid, sebaiknya setiap wali murid memiliki kesadaran terkait pentingnya untuk memberikan pendampingan secara optimal selama kegiatan belajar daring dilaksanakan dirumah.
Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lanjutan terkait efektifitas pembelajaran daring dalam kegiatan membilang

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/2789/1/SKRIPSI%20MESI%20%20pdf.pdf>

Yuliana. (2020). *Coronavirus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. [Versi Elektronik]. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137, Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Suhendro, Eko. (2020). *Strategi Pembelajaran PAUD Masa Pandemi Covid-19*. [Versi Elektronik]. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang*, 5(3), 133-140.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Kembangan-Jakarta Barat: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Thorik, Sylvia Hasanah. (2020). Efektifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Jurnal: Hukum dan Keadilan*, 4(1), halaman 118.
- Yanti, Mesi Pepi. 2018. *Pengembangan Kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Bermain Dengan Benda-Benda Konkret Di PAUD Muara Indah Di Kecamatan Kota Bengkulu*. Diakses pada 13 Mei 2020 pada pukul 23.34 melalui